

PERENCANAAN PAKET WISATA BERBASIS 4A DI DESA BUAHAN, PAYANGAN, GIANYAR

Ni Putu Dharmadita Nareswari¹, I Gusti Agung Surya Adi Putra², I Gede Rama Kananda Hermawan³, Nyoman Agus Trimandala⁴

^{1,2,3,4} Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Bali, Indonesia
e-mail: pdharmadita@gmail.com, nyomantrimandala@ipb-intl.ac.id

Abstrak

Desa Buah, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar merupakan desa yang memiliki potensi menjadi desa wisata dengan atraksi yang dimilikinya. Namun, potensi itu tidak diseimbangkan dengan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya. Penelitian ini berfokus kepada identifikasi potensi melalui teori 4A, yaitu Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary. Hasil identifikasi tersebut akan menghasilkan pengembangan desa wisata dengan pembuatan paket wisata sesuai dengan potensi yang ada. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan Desa Buah sebagai desa wisata, maka diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk mengelola wisata yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: perencanaan, paket wisata, potensi

Abstract

Buahan Village, Payangan District, Gianyar Regency is a village that has the potential to become a tourist village with its attractions. However, this potential is not balanced with public awareness to develop tourism in their area. This research focuses on identifying potential through the 4A theory, namely Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary. The results of this identification will result in the development of a tourist village by making tour packages according to the existing potential. To achieve the successful development of Buahan Village as a tourist village, awareness from the community is needed to manage tourism which will be carried out in a sustainable manner.

Keywords : *planning, tour packages, potential*

1. Pendahuluan

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki atraksi wisata yang sedang tren, yaitu wisata senior dan nomad (*Tren Industri Pariwisata 2022 - 2023, 2022*). Daerah Gianyar yang memang menyediakan ketenangan bagi wisatawan, khususnya wisatawan senior, berbeda dengan daerah Bali Selatan, seperti Seminyak yang menyasar wisatawan remaja. Ketenangan Kabupaten Gianyar ini didukung oleh seni dan alamnya (Bagus & Utama, 2012). Sebagai pusat kegiatan seni di Bali, Gianyar juga menjadi tujuan wisatawan domestik dan internasional akan alamnya. Air terjun, sungai, dan berbagai wisata alam lainnya disuguhkan sangat menarik untuk wisatawan sehingga Kabupaten Gianyar dipilih sebagai destinasi wisata (Atmojo, 2008; Yasintha et al., 2022).

Desa Buah yang merupakan desa dinas di Kecamatan Payangan, Gianyar, dengan hawa sejuk cocok digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan. Desa Buah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Buah, lalu di sebelah timur berbatasan dengan Desa Puhu. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Melinggih dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Petang (Profil Desa Buah, 2022). Desa Buah juga dekat dengan destinasi wisata terkenal di Bali, yaitu Kintamani dan juga desa wisata yang sedang dikembangkan, yaitu Desa Sayan. Pemandangan pegunungan yang diincar banyak wisatawan juga dimiliki oleh Desa Buah sehingga dimanfaatkan untuk membangun akomodasi, seperti hotel berbintang, contohnya Nandini Jungle by Hanging Gardens.

Pariwisata minat khusus merupakan jenis pariwisata yang mengedepankan wisata berdasarkan kekhususan atau minat dari masing-masing individu. Dengan ini pariwisata minat khusus menjadi alternatif dari *mass tourism* dalam pengembangan pariwisata (Kiskenda &

Agus Trimandala, 2023). Salah satu jenis pariwisata minat khusus adalah agrowisata di mana menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan pertanian dan meningkatkan pendapatan petani. Menurut Supjipta (2008), agrowisata merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) menjadi objek wisata (Dewi et al., 2018).

Sebuah pengemasan agrowisata bisa ditambahkan suatu edukasi di dalamnya. Dalam artian sebuah agrowisata bisa memberikan pengetahuan dalam melakukan pariwisata atau bisa disebut eduwisata (edutourism). Menurut Tkachuk (dalam Akhmedova, 2016) *Edutourism (Educational Tourism)* adalah sebuah perjalanan, setelah wisatawan mengombinasikan waktu luang dan belajar, seperti menghadiri kelas, arahan untuk mengembangkan keterbatasan pengetahuan, memuaskan keingintahuan, dan mencapai tujuan pembelajaran (Aldriani & Andra, 2019). Dari teori inilah sebuah agrowisata bisa berkolaborasi dengan eduwisata untuk menambah kualitas dari agrowisata tersebut.

Atraksi atau daya tarik yang ditawarkan Desa Buahon meliputi atraksi agrowisata yang berkolaborasi dengan eduwisata. Desa dengan lahan penghijauan yang seluas 150 hektar membuat atraksi agrowisata dapat berkembang pesat di sini (Profil Desa Buahon, 2022). Salah satu atraksi yang ditawarkan adalah peternakan lebah madu *kele-kele* yang dikelola secara pribadi oleh masyarakat lokal Desa Buahon. Rumah pribadi diisi oleh ratusan lebah yang siap panen sehingga jika ada wisatawan atau penggemar madu yang datang bisa langsung merasakan panen madu.

Selain lebah madu *kele-kele*, terdapat program Puspa Aman merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan padat karya guna mengurangi angka pengangguran dan terutama dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat dan meningkatkan daya konsumsi rumah tangga (Puspaningtyas, 2021). Di dalam Puspa Aman ini yang tertanam berbagai benih pangan untuk masyarakat sekitar serta wisatawan yang datang bisa ikut menanam benih atau bibit yang disediakan oleh pengelola.

Atraksi selanjutnya adalah pabrik tahu yang bernama Umah Tahu. Umah Tahu yang dikelola secara pribadi merupakan salah satu UMKM yang berfokus pada produksi tahu putih yang pada proses pembuatannya dicampur cuka sehingga rasanya menjadi sedikit asam. Usaha ini masih menggunakan teknik tradisional sehingga keunikan tersebut dikembangkan menjadi daya tarik di Desa Buahon.

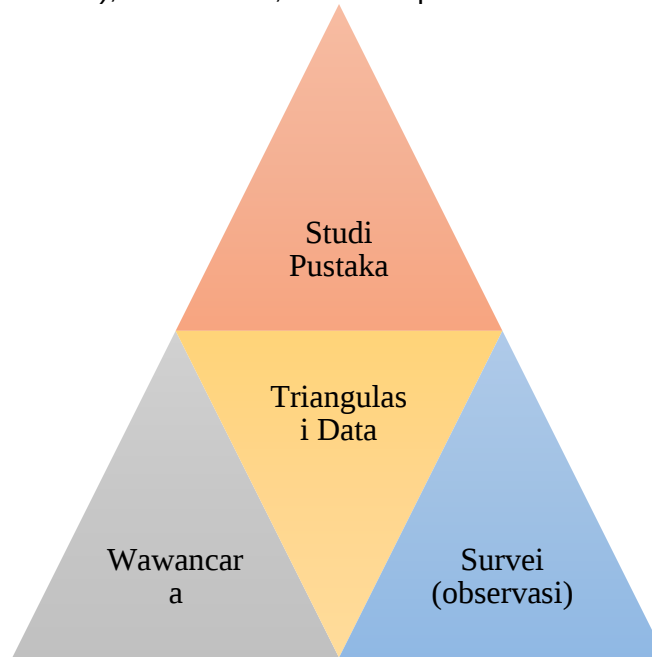
Dengan potensi yang ada, Desa Buahon bisa mengembangkan pariwisata untuk meningkatkan aspek perekonomian dan aspek lainnya yang berkaitan. Pengembangan wisata menurut Munasef (Shafira et al., 2020) adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Namun, pengembangan terhadap potensi-potensi belum dilakukan, ditambah organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) baru dibentuk sehingga terbentuklah perencanaan *tour and travel* berbentuk paket wisata di Desa Buahon.

Untuk membentuk paket wisata di Desa Buahon dianalisis komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan. Menurut Cooper dkk (1997) dalam (Safitri et al., 2021) komponen itu adalah: *Attraction, Accomodation, Amenities, dan Anciliary*. Mendukung dari potensi 4A tersebut kemudian dicari juga faktor kegiatan pariwisata yang dijabarkan menurut Yoeti (Helpiastuti, 2018), seperti: 1) *Something to see*; 2) *Something to do*; dan 3) *Something to buy*. Setelah dianalisis, Desa Buahon memiliki faktor keempat, yaitu *Something to learn*.

2. Metode

Pada penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif di mana metode ini bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini terkait dengan Desa Buahon sebagai lokasi penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer termasuk wawancara dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan artikel internet. Subyek dari penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposeful sampling* yang merupakan teknik yang digunakan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek terpilih, yaitu Kepala Desa Buahon dan

masyarakat lokal (Adhandayani, 2020). Untuk memperoleh data, digunakan teknik triangulasi data, yaitu survei (observasi), wawancara, dan studi pustaka.



Gambar 1 Triangulasi Data

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini digunakan 4 aspek untuk mengidentifikasi potensi di Desa Buahan, yaitu *Attraction*, *Accessability*, *Amenities*, dan *Ancillary*.

a. *Attraction*

Bukan tanpa alasan Desa Buahan dinamakan demikian. Tanahnya yang subur membuat tanaman apa saja dapat tumbuh di sana, termasuk berbagai jenis buah-buahan. Jenis atraksi wisata yang disediakan, seperti berbagai macam eduwisata, wisata agro, dan atraksi seni budaya seperti Tradisi Nyekjek, Nyelung, dan Nyepi Kasa yang biasanya dilakukan setiap bulan Kasa. Cerita-cerita sejarah berdirinya Desa Buahan juga menjadi daya tarik yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Desa Buahan.

Dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata diperlukan atraksi wisata yang akan dikembangkan di Desa Buahan. Atraksi yang akan dikembangkan dari penelitian ini adalah Peternakan Lebah Madu *Kele-kele* yang berjenis agrowisata di mana wisatawan bisa mendapatkan edukasi sekaligus memanen madu dan juga membeli madu dari hasil panen tersebut.

Atraksi lainnya yang akan dikembangkan ialah Puspa Aman atau singkatan dari Pusat Pangan Asri Mandiri. Ini merupakan program pemerintah untuk ketahanan pangan masyarakat Desa Buahan. Aktivitas yang bisa dilakukan di Puspa Aman, yaitu menanam bibit atau benih.

Selanjutnya, atraksi yang ada di Desa Buahan adalah pabrik tahu bernama Umah Tahu yang dikelola oleh salah satu masyarakat lokal Desa Buahan secara pribadi. Pabrik yang masih berjalan saat COVID-19 ini menghasilkan jenis tahu cuka yang memiliki rasa sedikit asam. Cara tradisional yang masih dipertahankan oleh pemilik telah menjadi daya tarik dari Umah Tahu ini.

b. *Accessability*

Akses meliputi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan untuk menuju destinasi dari daerah asal. Maka dari pada itu, perlu dibangunnya penyedia jasa transportasi lokal, rute atau pola perjalanan. Perjalanan dari bandara I Gusti Ngurah Rai sampai ke Desa Buahan berkisar sekitar 2 jam dengan menempuh jarak 50 kilometer. Jarak Desa Buahan dengan Jalan Raya Payangan berkisar 5 menit atau 2 km.

Sedangkan dari Kantor Perbekel Desa Buahian menuju atraksi wisata Puspa Aman membutuhkan waktu sekitar 2 menit dan ke Peternakan Madu Kele-kele sekitar 5 menit. Sebagian besar masyarakat Desa Buahian menggunakan transportasi darat, seperti sepeda motor dan mobil. Untuk akses komunikasi masyarakat Desa Buahian sudah terdapat jaringan telepon dan jaringan internet yang tidak terlalu bagus.

c. *Amenities*

Fasilitas pendukung di Desa Buahian terbilang kurang memadai. Hanya terdapat warung makan, sarana ibadah umat Hindu, serta warung-warung kecil yang menjual sembako. Fasilitas seperti klinik, ATM, Bank, dan lainnya berada di luar Desa Buahian sehingga wisatawan ataupun masyarakat lokal harus menempuh jarak yang cukup jauh.

Namun, warung-warung makan yang dikelola pribadi cukup mudah ditemui dan juga warung-warung kecil menjual sembako untuk masyarakat lokal dan wisatawan.

Selain tidak adanya fasilitas yang telah disebutkan di atas, toilet umum dan toko cinderamata belum dibangun di Desa Buahian dikarenakan masyarakat lebih banyak bekerja di pertanian, perkebunan, peternakan, serta bekerja di luar Desa Buahian.

Untuk akomodasi di Desa Buahian terbilang sangat tercukup dengan adanya hotel berbintang di sana dengan pelayanan yang sangat memuaskan, contohnya adalah Nandini Jungle by Hanging Gardens.

d. *Ancillary*

Pelayanan tambahan sebagai penunjang pariwisata harus disediakan oleh pemerintah setempat sehingga tujuan dari pariwisata itu sendiri akan terpenuhi. Pelayanan itu termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Ancillary juga merupakan hal-hal yang menyangkut kepariwisataan, seperti Lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent, dan stakeholder yang berperan.

Jalan raya di Desa Buahian sudah termasuk bagus karena minim lubang dan cenderung mulus. Kendaraan yang lewat pun dapat dengan lancar melewati jalan tersebut, namun kendalanya hanyalah tanjakan yang cukup curam

Sedangkan Lembaga pengelolaan kepariwisataan di Desa Buahian ada di tahap pembentukan, namun belum diresmikan.

Pembahasan

Setelah menganalisis potensi 4A, tahap selanjutnya adalah penetapan standar dan prosedur. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan ini dilakukan dengan serius agar mencapai paket wisata yang dapat memuaskan wisatawan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan paket wisata yang berkualitas, perencanaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang dapat memengaruhi paket wisata. Tahapan-tahapan perencanaan paket wisata sebagai berikut:

a. *Observasi*

Hal pertama yang dilakukan dalam pembuatan paket wisata adalah melaksanakan observasi untuk mengetahui Desa Buahian secara keseluruhan dan mendalam. Informasi yang didapatkan dari observasi ini berupa atraksi, akomodasi sebagai tempat menginap, transportasi yang dapat digunakan, dan aktivitas makan dan minum,

Dari observasi langsung ke Desa Buahian memberikan gambaran mengenai perjalanan yang akan dilakukan, seperti waktu perjalanan dan kondisi lokasi sehingga kendala yang kemungkinan akan terjadi dapat diatasi dengan mudah

Dalam observasi ini juga didapatkan data-data mengenai Desa Buahian yang selanjutnya akan dijadikan paket wisata. Data-data ini didapatkan dari pengamatan secara langsung maupun wawancara kepada masyarakat lokal karena atraksi yang masih belum dikelola.

b. Formulasi 4S

1) *Something to see*

Desa Buahon terbelang memiliki cukup banyak potensi untuk mendukung bergeraknya pariwisata. Dengan suasana yang sangat sejuk serta mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sehingga yang menjadi pemandangan di Desa Buahon adalah persawahannya yang indah serta dipercantik dengan gunung dan bukit yang terlihat dari Desa Buahon. Sehingga dalam paket wisata yang dibuat, tepatnya di destinasi pertama, yaitu Puspa Aman, para wisatawan dapat melihat hamparan sawah yang hijau dan luas serta jika mereka beruntung mereka akan melihat cantiknya perbukitan dan gunung yang ada di tempat tersebut.

2) *Something to do*

Desa Buahon juga memiliki banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke sana. Desa Buahon memiliki jalur cycling yang sangat bagus. Selain itu, wisatawan juga bisa mengikuti beberapa aktivitas masyarakat seperti menanam dan memanen madu.

3) *Something to buy*

Dari aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang sudah dijelaskan di atas, wisatawan bisa membeli hasil panen madu maupun produk tahu untuk dinikmati sepulangnya dari Desa Buahon. Hasil panen madu tersebut sudah dikemas dalam botol dengan harga yang sesuai manfaat yang diberikan. Tahu kedelai yang direndam menggunakan air cuka dan selanjutnya dikemas dengan sederhana, memberikan rasa yang unik saat dikonsumsi.

4) *Something to learn*

Hal terakhir yang didapatkan oleh wisatawan adalah pembelajaran atau pengetahuan baru dari aktivitas wisata di Desa Buahon. Pengetahuan yang diberikan oleh atraksi di atraksi madu kele-kele adalah tentang madu kele-kele sendiri yang dijelaskan oleh pemiliknya, Informasi mengenai jenis madu, rasa madu, cara pengembangbiakan lebah, dan lain-lain.

Selain madu kele-kele, kunjungan ke pabrik tahu juga memberikan pengetahuan mengenai pembuatan tahu dari perendaman kedelai sampai ke pengemasan tahu yang siap jual. Cara pembuatan tahu yang masih menggunakan metode tradisional ini dapat membuat wisatawan tertarik karena unik dari pembuatan tahu di perkotaan, (kurang puspa aman tentang pemahaman bibit dan tata cara penanaman bibit yang baik dan benar).

c. Analisis Data

Setelah dilakukan observasi dan analisis 4S, dilakukan tahap selanjutnya adalah analisis data yang melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Penyusunan paket wisata berdasarkan produk wisata yang sudah ada di Desa Buahon atau dapat disebut sebagai ready made tour.
- 2) Masih kurangnya aktivitas wisata yang berada di Desa Buahon dikarenakan potensi wisata yang belum dikelola dengan baik sehingga banyak potensi wisata yang tidak dikembangkan. Faktor pekerjaan dominan di Desa Buahon, yaitu sebagai petani membuat aktivitas wisata ini tidak dikelola.
- 3) Upaya yang dilakukan agar pembuatan paket wisata tetap berjalan dengan cara mendorong pemerintah desa dan organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam memaksimalkan potensi yang ada.

d. Penetapan rencana

Paket wisata yang telah dibuat diuji coba terlebih dahulu oleh wisatawan terpilih. Dengan adanya kunjungan wisatawan ini diharapkan meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kedepannya sektor pariwisata dapat berkembang.

Paket wisata yang telah diuji coba ini kemudian diserahkan hasilnya kepada pemerintah desa dan POKDARWIS untuk ditindaklanjuti lebih jauh.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Masih kurangnya kesadaran dari POKDARWIS yang tersedia di desa mengenai pengembangan dan pemasaran dari destinasi atraksi wisata di Desa Buah. Sedangkan dari potensi alami yang dimiliki oleh Desa Buah itu sendiri sudah sangat mendukung baik dari agrowisata dan budayanya. Dari teori 4A yang sudah dijabarkan sebelumnya, Desa Buah sudah memiliki standar untuk disebut sebagai tujuan wisata bagi wisatawan.

Dampak dari kurangnya kesadaran dari masyarakat dan POKDARWIS di Desa Buah mengakibatkan potensi yang sudah dimiliki sulit untuk dikembangkan, sedangkan jika masyarakat bekerja sama dengan pokdarwis dan pemerintah setempat potensi yang dimiliki bisa dikembangkan dengan sangat baik, dikarenakan desa ini juga berdekatan dengan Desa Wisata Sayan dan Kintamani.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa desa ini sudah memiliki potensi akan daya tarik wisata dan belum sepenuhnya dapat dikembangkan oleh desa dan masyarakat dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan dan kesadaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan penulis dapat memberikan saran agar masyarakat dan pemerintah di Desa Buah lebih sadar akan potensi wisata yang sudah tersedia, sudah terancang paket wisata dengan brosur wisata yang sudah diberikan kepada POKDARWIS setempat. Baik uji coba dari paket wisata tersebut, pemberian materi yang diserahkan pembina, dan koordinasi bersana seluruh anggota proker, ini bertujuan untuk membangkitkan semangat sadar wisata yang belum ditanamkan di Desa Buah. Penulis berharap POKDARWIS yang dibantu dengan masyarakat untuk mengembangkan kembali paket wisata yang sudah dirancang agar wisata di Desa Buah menjadi wisata yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adhandayani, A. (2020). MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF) Penentuan Subjek dan Sumber Data.
- Aldriani, S., & Andra, J. B. (2019). MANAJEMEN RISIKO WISATAWAN TANGGUH BENCANA DI KAWASAN WISATA ALAM MELALUI PENDEKATAN EDUWISATA (STUDI KASUS: HULU DAS ASAHAN DI SUMATERA UTARA). *Jurnal Tunas Geografi*, 08(02). <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tgeo>
- Atmojo, W. T. (2008). PARIWISATA DI GIANYAR BALI DARI WISATA BUDAYA SAMPAI WISATA WANA. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Bagus, G., & Utama, R. (2012). TREND WISATAWAN SENIOR DALAM MEMILIH AKTIVITAS WISATA DAN HARAPANNYA TERHADAP SEBUAH DESTINASI PARIWISATA. 7(1).
- Dewi, I. A. L., Yudhari, I. D. A. S., & Mega, I. M. (2018). PENGEMBANGAN AGROWISATA SUBAK GULINGAN DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG (Vol. 17).
- Helpiastuti, S. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*, 2.
- Kiskenda, D. P., & Agus Trimandala, N. (2023). PENGEMBANGAN DESA WISATA EKOLOGIS SEBAGAI PARIWISATA MINAT KHUSUS DI DESA BELOK SIDAN (Studi Kasus Ekowisata Jempanang D' Alas, Desa Belok Sidan, Kabupaten Badung Bali). 6.
- Puspaningtyas, A. (2021). Optimalisasi Sektor Unggulan Kota Surabaya dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1). <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i1.2484>
- Safitri, H., Kurniansyah, D., & Singaperbangsa, U. (2021). Analisis komponen daya tarik desa wisata. 18(4). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Selayang Pandang Desa Buah. (2022). PEMERINTAH DESA BUAHAN.
- Shafira, O., Chaerunissa, F., & Yuniningsih, T. (2020). ANALISIS KOMPONEN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA WISATA WONOLOPO KOTA SEMARANG.

- Tren Industri Pariwisata 2022 - 2023. (2022). <https://tasranselparekraf.id/tren-industri-pariwisata-2022-2023/show>
- Yasintha, P. N., Amanda Gelgel, N. M. R., Romadhon Sukadi, B. D. N., Mirna Sari, N. P., & Intan Pinatih, D. A. A. (2022). Resiliensi Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Transformatif*, 8(1), 57–80. <https://doi.org/10.21776/ub.transformatif.2022.008.01.3>